

**PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS DAN KINERJA AKTIVITAS
TERHADAP PROFITABILITAS EMITEN *RETAIL* DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019**

Skripsi

Oleh

Renaka Marsaharani



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS DAN KINERJA AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS EMITEN *RETAIL* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019

Oleh

RENAKA MARSAHARANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *Current Ratio* (CR), perputaran persediaan (INTO), dan perputaran piutang (ARTO) terhadap *Return on Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak tiga belas perusahaan sampel dikalikan dengan periode pengamatan yaitu lima tahun, sehingga jumlah observasi penelitian ini enam puluh lima data observasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*, data penelitian ini diperoleh melalui *website* (www.idx.co.id).

Model penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh secara positif, perputaran persediaan tidak berpengaruh negatif, dan perputaran piutang berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai *adjusted R-square* sebesar 0,200 menunjukkan bahwa sebesar 20% dari *current ratio*, perputaran persediaan, dan perputaran piutang memengaruhi profitabilitas sementara sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara bersama-sama *current ratio*, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada emiten *retail* di Indonesia Periode 2015-2019.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), Perputaran Persediaan (INTO), Perputaran Piutang (ARTO), dan *Return on Assets* (ROA).

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY PERFORMANCE AND ACTIVITY PERFORMANCE FOR PROFITABILITY RETAIL COMPANIES AT INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2015-2019

By

RENAKA MARSAHARANI

The purpose of this research to know what is the influence from Current Ratio (CR), Inventory Turnover (INTO), Account Receivable Turnover (ARTO) for Return on Assets (ROA). Population in this research are all retail companies at Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2015-2019. Sample in this research obtained as much thirteen companies sample multiplied by observation period are five years, so that number observation of this research are sixty five observations data by using purposive sampling method, this research data obtained through website (www.idx.co.id).

Research model which used have qualified classic assumption test. T test result show that current ratio variable doesn't have positive effect, inventory turnover doesn't have negative effect, and account receivable turnover have a positive effect for profitability. F test result show that current ratio variable, inventory turnover, and account receivable turnover have a positive effect for ROA. Adjusted R-square value in the amount of 0,200 show that 20% from current ratio, inventory turnover, and account receivable turnover influence profitability while remnant 80% affected by other variables which don't include in this research model. Research result declare that in partial account receivable turnover have a positive effect for profitability, while current ratio and inventory turnover doesn't have effect for profitability. In simultaneous current ratio, inventory turnover, and account receivable turnover have a positive effect for profitability in retail companies at Indonesia Period 2015-2019.

Keywords: Current Ratio (CR), Inventory Turnover (INTO), Account Receivable Turnover (ARTO), and Return on Assets (ROA).

**PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS DAN KINERJA AKTIVITAS TERHADAP
PROFITABILITAS EMITEN *RETAIL* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2019**

Oleh

RENAKA MARSAHARANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Program Studi S1 Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS DAN KINERJA AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS EMITEN *RETAIL* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019

Nama Mahasiswa : Reneka Marsaharani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416051097

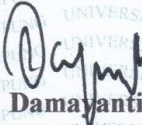
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

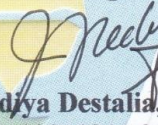
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Damayanti, S.A.N., M.A.B.
NIP. 19810106 200501 2 002

Pembimbing II



Medya Destalia, S.A.B., M.A.B.
NIP. 19851215 200812 2 002

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

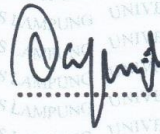


Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19740918 200112 1 001

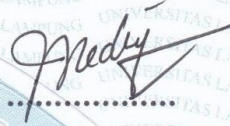
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua: **Damayanti, S.A.N., M.A.B.**



Sekretaris: **Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.**



Penguji Utama: **Dr. Supto, S.Sos., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 Oktober 2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 4 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan,



Renaka Marsaharani
NPM . 1416051097

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Renaka Marsaharani dilahirkan di Palembang pada tanggal 13 Oktober 1996, merupakan amanah dan karunia yang Allah SWT berikan kepada pasangan Bapak Renarson, S.E., M.M. dan Ibu Umi Kalsum, S.E. atas lahirnya anak perempuan satu-satunya.

Penulis dilahirkan sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah pada Tahun 2007 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada Tahun 2010, lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 10 Bandar Lampung hingga lulus pada Tahun 2013. Tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Program Sarjana pada Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis. Penulis juga telah mengikuti Program Pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Tahun 2020 selama 40 hari di Desa Way Harong, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Setiap Hembusan Nafas yang diberikan Allah padamu Bukan Hanya Berkah, tapi
Juga Tanggung Jawab.”

(Anonim)

“Disuruh Pilih pada Sulaiman bin Daud A. S. Antara Ilmu, Harta, dan Kerajaan.
Maka dipilihnya Ilmu, lalu dianugerahkan kepadanya Harta dan Kerajaan
Bersama Ilmu Itu.”

(Ibnu Abbas)

“Jadilah Seperti Karang di Lautan yang Kuat dihantam Ombak dan Kerjakanlah
Hal yang Bermanfaat untuk Diri Sendiri dan Orang Lain, karena Hidup Hanyalah
Sekali. Ingat Hanya pada Allah Apapun dan dimanapun Kita Berada kepada Dia-
lah Tempat Meminta dan Memohon.”

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur hanya dipanjatkan kepada Allah SWT yang atas kehendak dan segala nikmat yang Dia berikan, sehingga terselesaikannya karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini saya persembahkan kepada:

Ibuku Umi Kalsum, S.E. dan Ayahku Renarson, S.E., M.M. Terimakasih telah menjaga amanah dari Allah SWT, telah memberikan seluruh bentuk kasih sayang kepadaku, telah memberikan segala bentuk pengorbanan untuk menghidupiku dan menyekolahkanku, memberi semangat dan membimbingku untuk terus taat kepada Allah SWT. Terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian, dan seluruh tangisan doa yang menyelimutiku, sehingga aku bisa sampai dalam kondisi saat ini.

Adikku tersayang Muhammad Fatra Despaturahman. Terimakasih telah memberikan dukungan atas apa yang aku lakukan, memberikan motivasi, dan segala bentuk semangat serta doa. Terimakasih telah menjadi ayah, ibu, serta sahabat terbaik yang selalu menemaniku dari kecil hingga sekarang. Seluruh keluarga besar, sahabat, dan orang-orang yang menyayangiku. Terimakasih atas dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta Terimakasih untuk Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kinerja Likuiditas dan Kinerja Aktivitas Terhadap Profitabilitas Emiten *Retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”**. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Dalam skripsi ini, peneliti memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari semua pihak. Maka dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Swt.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

5. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B., selaku Pembimbing Utama dan selaku Pembimbing Akademik atas kesediaannya memberikan waktu, pengetahuan, bimbingan, saran dan kritik, serta kesabaran selama kuliah sampai proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B., selaku Pembimbing Pendamping atas kesediaannya memberikan waktu, pengetahuan, bimbingan, saran dan kritik, serta kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B., selaku Penguji Utama pada ujian komprehensif skripsi atas kesediannya dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmunya serta membimbing peneliti selama masa kuliah.
9. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala proses administrasi.
10. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Renarson, S.E., M.M. dan ibunda Umi Kalsum, S.E., kakek nenekku tersayang terima kasih atas dukungan, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, cinta kasih, dan doa yang telah diberikan demi kesuksesan peneliti semoga kelak di kemudian hari dapat membahagiakan dan menjadi kebanggaan kalian.
11. Adikku Muhammad Fatra Despaturahman terima kasih atas dukungan, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, cinta kasih, dan doa yang telah diberikan demi kesuksesan mbak, semoga kamu menjadi orang sukses yang berhasil dalam hidup serta dapat membahagiakan keluarga selamanya.

12. Untuk sahabat SMA, Cynthia Claudia Alfionita, Rosita Diana, Ratu Fitriani, Sofie Atilla, Namuri Jaya Negara, terima kasih atas dukungan, doa, motivasi, pelajaran dan pengalaman dalam persahabatan, serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku, Dwi Eka Safitri Samah, Dewi Eka Purnama Sari, Shaaliladini Nasution B., Shinta Nurbani, Luh Ayu Putu Ratnaika, Ita Hayuningtyas, Vivi Anggara yang selalu memberikan motivasi, dorongan, dan selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan, menemani, menghibur, dan selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuanganku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ajeng, Nandha, Eka, Musi, Nita, Caca, Fariz, Mawar, Gusti, Irsyad, Lutfi, Nuris, Eno, Dika, dll. Terima kasih untuk segalanya yang sudah kita lewati semasa kuliah, bersama mengerjakan skripsi kita masing-masing, saling cerita dalam menjalani sedih dan senang, terima kasih juga atas dukungan, doa, motivasi, pelajaran, dan pengalaman dalam persahabatan, semoga kita semua sukses dan cita-cita kita tercapai.
15. Teman-teman yang berjuang bersama dalam menyelesaikan KKN 40 hari di Desa Way Harong (Air Nanningan) Kabupaten Tanggamus, Siti Hikmatun Nazilah, Annissa Cindra Riskia, Nita Fadliyah, Reza Andika Nurdiansyah, Kadafi Eka Sakti, dan Aqil Naufal Pradeka terima kasih kerjasama dan pengalaman kita selama berada di kampung kita tercinta, semoga kita semua jadi orang yang sukses, tidak sombong, berkah dengan gelar masing-masing dan tetap menjaga silaturahmi.

16. Terima kasih untuk Almamater Tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

17. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi, serta doa kepada peneliti yang tidak dapat disampaikan satu persatu saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2021
Peneliti

Renaka Marsaharani

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 <i>Du Pont System</i>	15
2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan	17
2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan	18
2.1.4 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	20
2.1.5 Likuiditas	21
2.1.6 Aktivitas	25
2.1.7 Profitabilitas	29
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Kerangka Pemikiran	38
1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	39
2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	39
3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	40
2.4 Hipotesis	41

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Populasi dan Sampel	44
3.2.1 Populasi	44
3.2.2 Sampel	45
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data	46

3.5 Definisi Konseptual Variabel	47
3.5.1 Profitabilitas	47
3.5.2 Likuiditas	47
3.5.3 Perputaran Persediaan	48
3.5.4 Perputaran Piutang	48
3.6 Definisi Operasional Variabel	49
3.6.1 Variabel Dependen (<i>Dependent Variable</i>)	49
3.6.2 Variabel Independen (<i>Independent Variable</i>)	49
3.7 Teknik Analisis Data	51
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	51
3.7.2 Analisis Regresi Berganda Model Panel Data	53
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	54
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Multikolinearitas	55
3. Uji Heteroskedastisitas	55
4. Uji Autokorelasi	56
3.8 Pengujian Hipotesis	57
3.8.1 Uji t-Test	57
3.8.2 Uji F-Test	57
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan	60
4.1.1 PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)	61
4.1.2 PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP)	62
4.1.3 PT. Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA)	62
4.1.4 PT. Global Teleshop Tbk. (GLOB)	63
4.1.5 PT. Hero Supermarket Tbk. (HERO)	64
4.1.6 PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. (KOIN)	65
4.1.7 PT. Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI)	65
4.1.8 PT. Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	66
4.1.9 PT. Northcliff Citranusa Indonesia Tbk. (SKYB)	67
4.1.10 PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk. (SONA)	68
4.1.11 PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)	69
4.1.12 PT. Supra Boga Lestari Tbk. (RANC)	70
4.1.13 PT. Trikonsel Oke Tbk. (TRIO)	71
4.2 Hasil Analisis Data	71
4.2.1 Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif	71
4.2.2 Hasil Analisis Regresi Berganda Model Panel Data	73
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	73
1. Uji Normalitas	73
2. Uji Multikolinearitas	76
3. Uji Autokorelasi	78
4. Uji Heteroskedastisitas	79
4.2.4 Interpretasi Model	80
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	82
4.3.1 Uji Pengaruh Signifikan Parsial (Uji t)	82

4.3.2 Uji Pengaruh Signifikan Simultan (Uji F)	85
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	86
4.4 Pembahasan	87
4.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	87
4.4.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	90
4.4.3 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	92
4.4.4 Pengaruh Likuiditas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	95
4.5 Keterbatasan Penelitian	97

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 <i>Return on Assets</i> (ROA) Emiten <i>Retail</i> Periode 2014-2015 (Dalam Persen)	5
1.2 Rasio Lancar (CR) Emiten <i>Retail</i> Periode 2014-2015 (Dalam Persen)	8
2.1 Penelitian Terdahulu	33
3.1 Populasi Emiten <i>Retail</i> pada Periode 2015-2019	44
3.2 Teknik Pengambilan Sampel	45
3.3 Daftar Sampel Emiten	46
3.4 Definisi Operasional Variabel	50
3.5 Uji Statistik <i>Durbin Watson D</i>	57
3.6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	59
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	72
4.2 Hasil Uji Normalitas	74
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	77
4.4 Uji Statistik <i>Durbin Watson D</i>	78
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	78
4.6 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi serta Sig. Hitung dan t Hitung	81
4.7 Hasil Perhitungan Uji Statistik F	85
4.8 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan <i>Du Pont System</i>	16
2.2 Model Penelitian	41
4.1 Grafik Histogram	75
4.2 <i>Normal Probability Plot</i>	76
4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Daftar Populasi Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	L-1
2. Tabel Daftar Sampel Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	L-2
3. Jumlah Emiten <i>Retail</i> Berdasarkan Tahun IPO	L-3
4. Tabel Perhitungan <i>Current Ratio</i> Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	L-4
5. Tabel Perhitungan Perputaran Persediaan Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	L-6
6. Tabel Perhitungan Perputaran Piutang Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	L-8
7. Tabel Perhitungan <i>Return on Assets</i> Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	L-10
8. Statistik Deskriptif	L-12
9. Hasil Uji Normalitas	L-12
10. Grafik Histogram	L-13
11. <i>Normal Probability Plot</i>	L-14
12. Hasil Uji Multikolinearitas	L-14
13. Hasil Uji Autokorelasi	L-15
14. Grafik <i>Scatterplot</i>	L-15
15. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi serta Sig. Hitung dan t Hitung	L-16
16. Hasil Perhitungan Uji Statistik F	L-16
17. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)	L-16

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 <i>Return on Assets</i> (ROA) Emiten <i>Retail</i> Periode 2014-2015 (Dalam Persen)	5
1.2 Rasio Lancar (CR) Emiten <i>Retail</i> Periode 2014-2015 (Dalam Persen)	8
2.1 Penelitian Terdahulu	33
3.1 Populasi Emiten <i>Retail</i> pada Periode 2015-2019	43
3.2 Teknik Pengambilan Sampel	44
3.3 Daftar Sampel Emiten	45
3.4 Definisi Operasional Variabel	49
3.5 Uji Statistik <i>Durbin Watson D</i>	56
3.6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	59
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	72
4.2 Hasil Uji Normalitas	74
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	77
4.4 Uji Statistik <i>Durbin Watson D</i>	78
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	78
4.6 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi serta Sig. Hitung dan t Hitung	81
4.7 Hasil Perhitungan Uji Statistik F	85
4.8 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan <i>Du Pont System</i>	16
2.2 Model Penelitian	40
4.1 Grafik Histogram	75
4.2 <i>Normal Probability Plot</i>	76
4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Daftar Populasi Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	L-1
2. Tabel Daftar Sampel Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	L-2
3. Jumlah Emiten <i>Retail</i> Berdasarkan Tahun IPO	L-3
4. Tabel Perhitungan <i>Current Ratio</i> Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	L-4
5. Tabel Perhitungan Perputaran Persediaan Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	L-6
6. Tabel Perhitungan Perputaran Piutang Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	L-8
7. Tabel Perhitungan <i>Return on Assets</i> Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	L-10
8. Statistik Deskriptif	L-12
9. Hasil Uji Normalitas	L-12
10. Grafik Histogram	L-13
11. <i>Normal Probability Plot</i>	L-14
12. Hasil Uji Multikolinearitas	L-14
13. Hasil Uji Autokorelasi	L-15
14. Grafik <i>Scatterplot</i>	L-15
15. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi serta Sig. Hitung dan t Hitung	L-16
16. Hasil Perhitungan Uji Statistik F	L-16
17. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)	L-16

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan ritel (*retail trade*) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yang melakukan aktivitas penjualan langsung pada konsumen akhir termasuk transaksi jual beli dalam jumlah kecil, satuan, atau eceran. Pada perkembangannya, kini bisnis *retail* di Indonesia mulai bertransformasi dari tradisional menuju modern. Perkembangan bisnis *retail* modern sudah semakin menjamur di hampir seluruh wilayah Indonesia. Usaha *retail* ini memiliki peranan penting dalam dunia perekonomian. Karena tanpa usaha *retail*, suatu barang dari produsen tidak akan sampai di tangan konsumen.

Seiring dengan perkembangan zaman, bisnis *retail* tradisional sangat sulit untuk bersaing dengan toko modern karena adanya ketidaksetaraan kemampuan diantara pasar tradisional dan toko modern dimana besarnya modal yang dimiliki pasar tradisional sangat terbatas, sehingga pasar tradisional mengalami kesulitan dalam melakukan ekspansi dan restrukturisasi. Bisnis *retail* tradisional memiliki banyak variasi jenis barang untuk dijual, yang terlihat memiliki kinerja baik, misalnya *fashion* kelas atas, alat rumah tangga, pakaian kelas bawah, dan lainnya (Setianto, 2015).

Masyarakat Indonesia lebih senang berbelanja di *retail* modern karena faktor gengsi, kebersihan, kenyamanan, dan kepraktisan yang dapat memicu meningkatnya gairah berbelanja masyarakat menjadi konsumtif (Purnomo et al., 2013). Bisnis *retail* modern digolongkan menjadi toko modern (*hypermarket*, *supermarket*, *departement store*, minimarket, dan lainnya) dan pusat perbelanjaan (*mall*, *plaza*, *square*, dan *trade center*). Bisnis *retail* modern di Indonesia akan bertahan dengan kinerja baik apabila memiliki jaringan distribusi yang luas. Pesaing terberat mereka datang dari perusahaan *retail* asing (Setianto, 2015).

Pertumbuhan toko modern telah mengalami peningkatan untuk 10 tahun terakhir. Meskipun demikian, keberadaan toko modern tersebut dirasakan kurang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia yang sangat besar. Untuk satu juta penduduk di Indonesia hanya terdapat 52 toko modern, sedangkan di negara tetangga seperti Singapura atau Malaysia terdapat 281 dan 156 toko modern secara berturut-turut (Ruskim, 2011). Jika melihat perbandingan yang timpang tersebut, maka toko modern memiliki peluang untuk bertumbuh dan berkembang secara pesat. Peluang tersebut ditunjang juga oleh perubahan gaya hidup masyarakat kota dan meningkatnya pendapatan yang diterima di masa akan datang.

Pertumbuhan perusahaan *retail* di Indonesia menyebabkan persaingan. Persaingan yang ketat pada perusahaan mendorong masing-masing manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Tujuan perusahaan yang paling umum adalah meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapatkan dari aktivitasnya. Jadi dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan waktu, arus kas, dan risiko.

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan suatu perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas memiliki informasi untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu dan produktivitas penggunaan dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri yang dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi maupun pinjaman. Profitabilitas tidak hanya penting bagi investor maupun calon investor saja tetapi juga penting bagi manajemen untuk menyusun target dan melakukan evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut serta menjadi penilaian masyarakat terhadap perusahaan. Profitabilitas juga digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan perusahaan sebagai sarana otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan OJK terhadap perusahaan.

Seperti pada teknik-teknik analisis yang lainnya maka pada rasio profitabilitas ini akan ditemui juga berbagai rumus, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on assets* adalah alat analisis untuk menghitung tingkat pengembalian aset, rasio ini membandingkan laba setelah pajak (*earnig after tax*) dengan total aset (Gunawan, 2011). *Return on Assets* (ROA) mencerminkan seberapa besar laba bersih yang bisa dicetak perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Bagi manajemen yang mampu menaikkan ROA biasanya ada petunjuk tentang kemampuan manajemen perusahaan yang bersangkutan dalam menaikkan pendapatannya.

Analisis *Du Pont System* adalah rasio yang memusatkan analisis pada bagaimana meningkatkan ROA (*return of assets*). Analisis *Du Pont System* mengatakan semakin tinggi ROA, maka semakin baik bagi pemegang saham. Analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profit margin*. Analisis *Du Pont System* sangat penting bagi *manager* untuk mengetahui kondisi perusahaan. Analisis *Du Pont System* mencakup rasio aktivitas dan *margin* keuntungan atas penjualan untuk menentukan probabilitas yang dimiliki perusahaan. *Du Pont System* merupakan cara yang efektif dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, dimana hasilnya akan didapatkan nilai ROA dari suatu perusahaan. Tingkat pengembalian terhadap aset atau *Return on Assets* (ROA) perusahaan Tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**TABEL 1.1 RETURN ON ASSETS (ROA) EMITEN RETAIL PERIODE
2015-2019 (DALAM PERSEN)**

No.	Perusahaan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)	19,25	26,31	25,13	23,40	31,47
2.	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP)	3,88	2,51	3,13	4,55	1,49
3.	PT. Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA)	8,75	11,17	9,13	4,85	4,11
4.	PT. Global Teleshop Tbk. (GLOB)	10,96	14,75	10,41	6,74	19,22
5.	PT. Hero Supermarket Tbk. (HERO)	7,36	5,74	8,65	0,88	-1,58
6.	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. (KOIN)	8,37	9,95	12,45	6,41	2,95
7.	PT. Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI)	2,48	2,60	3,19	7,34	5,81
8.	PT. Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	8,16	7,22	6,21	2,04	1,56
9.	PT. Northcliff Citranusa Indonesia Tbk. (SKYB)	3,63	1,21	2,91	7,02	8,20
10.	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk. (SONA)	10,72	9,79	9,20	13,21	5,01
11.	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)	7,19	6,41	6,08	5,54	4,14
12.	PT. Supra Boga Lestari Tbk. (RANC)	6,96	6,40	6,02	2,03	-3,11
13.	PT. Trikonsel Oke Tbk. (TRIO)	7,95	7,14	8,17	4,82	-4,52
	Rata-rata	8,13	8,55	8,51	6,83	5,75

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Tahun 2015-2019 (data diolah)

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil nilai rasio profitabilitas masing-masing perusahaan berfluktuasi. Pada Tahun 2015 rata-rata nilai rasio profitabilitas sebesar 8,13%, pada Tahun 2016 rata-rata nilai rasio profitabilitas sebesar 8,55%, pada Tahun 2017 rata-rata nilai rasio profitabilitas sebesar 8,51%, pada Tahun 2018 rata-rata nilai rasio profitabilitas sebesar 6,83%, dan pada Tahun 2019 rata-rata nilai rasio profitabilitas sebesar 5,75%. Perkembangan *Return on Assets*

(ROA) pada emiten *retail* telah memenuhi standar yang ditetapkan di atas rasio 1,5%, maka rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok yang sehat. Menurut Hery (2014) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing rasio keuangan variabel *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (INTO), serta *Account Receivable Turnover* (ARTO) terhadap *Return on Assets* (ROA) sehingga perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk menjaga kelangsungan usaha. Tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi.

Likuiditas sangatlah penting bagi perusahaan dan dapat dilihat dari pertimbangan dampak yang berasal dari tidak mampunya perusahaan memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya dan kurangnya likuiditas dapat menghambat perusahaan dalam memperoleh keuntungannya. Bagi kreditor perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pokok pinjaman dan pembayaran bunga. Pelanggan maupun pemasok barang dan jasa juga merasakan adanya likuiditas jangka pendek. Implikasinya antara lain mencakup ketidakmampuan perusahaan

untuk memenuhi kontrak serta merusak hubungan dengan pelanggan dan pemasok penting.

Likuiditas adalah salah satu perhitungan dalam analisis fundamental internal perusahaan. Likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2011). Penggunaan hutang dalam jangka pendek atau lancar akan menimbulkan kewajiban finansial, baik dalam bentuk pembayaran bunga maupun angsuran pokok pinjaman, sehingga penggunaan hutang akan menimbulkan kesulitan likuiditas bagi perusahaan, artinya tidak mampu membayar bunga dan angsuran pokok pinjaman. Semakin rendah kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya, semakin berkurang likuiditas perusahaan, semakin buruk pengelolaan perusahaan sehingga mengurangi kepekaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) dapat dihitung menggunakan perbandingan antara hutang jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek atau lancar yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut (Horne dan Wachowicz, 2012). Tingkat likuiditas emiten *retail* dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Adapun hasil perhitungan rasio ini Tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**TABEL 1.2 RASIO LANCAR (CR) EMITEN *RETAIL* PERIODE 2015-2019
(DALAM PERSEN)**

No.	Perusahaan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)	508,56	467,28	397,74	508,89	106,77
2.	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP)	117,63	110,20	107,35	112,88	108,92
3.	PT. Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA)	291,01	223,60	171,84	146,18	124,24
4.	PT. Global Teleshop Tbk. (GLOB)	181,30	160,46	141,48	139,93	91,75
5.	PT. Hero Supermarket Tbk. (HERO)	81,74	68,21	162,88	117,76	121,04
6.	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. (KOIN)	80,37	115,16	133,85	120,79	115,99
7.	PT. Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI)	93,50	86,36	87,00	82,49	78,99
8.	PT. Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	104,00	121,61	111,74	134,36	173,11
9.	PT. Northcliff Citranusa Indonesia Tbk. (SKYB)	137,94	127,68	180,11	506,36	445,80
10.	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk. (SONA)	249,98	331,93	373,93	319,57	321,88
11.	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)	83,30	100,05	82,07	91,46	110,18
12.	PT. Supra Boga Lestari Tbk. (RANC)	118,38	222,47	159,37	131,30	133,49
13.	PT. Trikonsel Oke Tbk. (TRIO)	137,51	152,29	169,80	258,69	187,22
	Rata-rata	168,09	175,95	175,32	244,29	307,59

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Tahun 2015-2019 (data diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan rasio CR *retail* selama Tahun 2015-2019. Rasio PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Tahun 2018 adalah yang tertinggi. Nilai rasio ini sebesar 508,89% menunjukkan bahwa *retail* tersebut hanya menyalurkan dana pembiayaan sebesar 508,89% dari 100% dana pihak ketiga yang terkumpul. Nilai rasio PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. sebesar 508,56%. Kemudian rasio PT. Northcliff Citranusa Indonesia Tbk. sebesar 506,36% dan PT. Ace Hardware

Indonesia Tbk. Tahun 2016 sebesar 467,28%. Sedangkan nilai rasio PT. Hero Supermarket Tbk. adalah yang terendah sebesar 68,21%.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini yaitu *Inventory Turnover (INTO)*. *Inventory Turnover Ratio (INTO)* termasuk salah satu jenis dari rasio manajemen aktiva atau rasio aktivitas. Rasio manajemen aktiva mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Semua rasio manajemen aktiva melibatkan perbandingan antara tingkat pendapatan atau penjualan dan investasi dengan berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio manajemen aktiva menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara pendapatan dengan berbagai unsur aktiva. Aktiva yang rendah pada tingkat pendapatan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam dalam aktiva tersebut. Dalam kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Jika perusahaan mengalami kekurangan persediaan maka perusahaan tersebut tidak dapat beroperasi. Pengelolaan terbaik adalah dengan cara mempercepat perputaran persediaan. Perputaran persediaan dengan waktu yang singkat berarti perusahaan dapat menggunakan dana yang ada untuk kepentingan investasi lainnya yang dapat meningkatkan profitabilitas. Apabila tingkat perputaran persediaan lambat maka perusahaan akan berisiko mengalami kerugian. Kerugian disebabkan oleh biaya penyimpanan maupun biaya pemeliharaan persediaan yang terdapat di gudang.

Upaya dalam meningkatkan modal kerja, salah satu faktor yang menentukan adalah perputaran piutang. Menurut Hery (2016) bahwa perputaran piutang usaha merupakan usaha yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam suatu periode. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakannya terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena risiko *bad debt* dapat diatasi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien.

Banyak peneliti sebelumnya yang telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Muflihati (2013) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak” dan menemukan hasil perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Cahya et al. (2013) menganalisis “Analisis Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *cash turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,000, variabel *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,001, variabel *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,458.

Zanora (2013) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011).” Penelitian ini menunjukkan likuiditas diwakili *working capital to total assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *leverage* diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, aktivitas diwakili *Inventory Turnover* (INTO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Telasih (2014) menunjukkan ketiga variabel independen *Working Capital Turnover* (WCT), *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan mempunyai koefisien positif terhadap *Return on Investment* (ROI).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengajukan judul:

“PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS DAN KINERJA AKTIVITAS

TERHADAP PROFITABILITAS EMITEN *RETAIL* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kinerja *Current Ratio* (CR) emiten *retail* terhadap *Return on Assets* (ROA) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015-2019.
2. Bagaimana pengaruh kinerja perputaran persediaan (INTO) emiten *retail* terhadap *Return on Assets* (ROA) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015-2019.
3. Bagaimana pengaruh kinerja perputaran piutang (ARTO) emiten *retail* terhadap *Return on Assets* (ROA) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015-2019.
4. Bagaimana pengaruh likuiditas dan aktivitas secara simultan terhadap profitabilitas emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) emiten *retail* terhadap *Return on Assets* (ROA) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan (INTO) emiten *retail* terhadap *Return on Assets* (ROA) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang (ARTO) emiten *retail* terhadap *Return on Assets* (ROA) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan aktivitas secara simultan terhadap profitabilitas emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan, pengetahuan, sebagai kajian sehubungan dengan mengenai pengaruh kinerja likuiditas dan kinerja aktivitas terhadap profitabilitas emiten *retail*, serta sumber informasi tambahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku Bisnis dan Praktisi Keuangan

Hasil dari studi mengenai pengaruh kinerja likuiditas dan kinerja aktivitas terhadap profitabilitas emiten *retail* Periode 2015-2019 diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak manajemen terkait kelancaran pembayaran hutang.

b. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran tentang keadaan bursa saham di Indonesia, khususnya dalam memprediksi kondisi emiten *retail* pada masa yang akan datang. Hal utama tentu untuk mengetahui pengaruh kinerja likuiditas dan kinerja aktivitas terhadap profitabilitas dalam emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh para investor sebagai tambahan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas suatu investasi. Tingkat profitabilitas dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi karena mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang dilakukan pada emiten tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

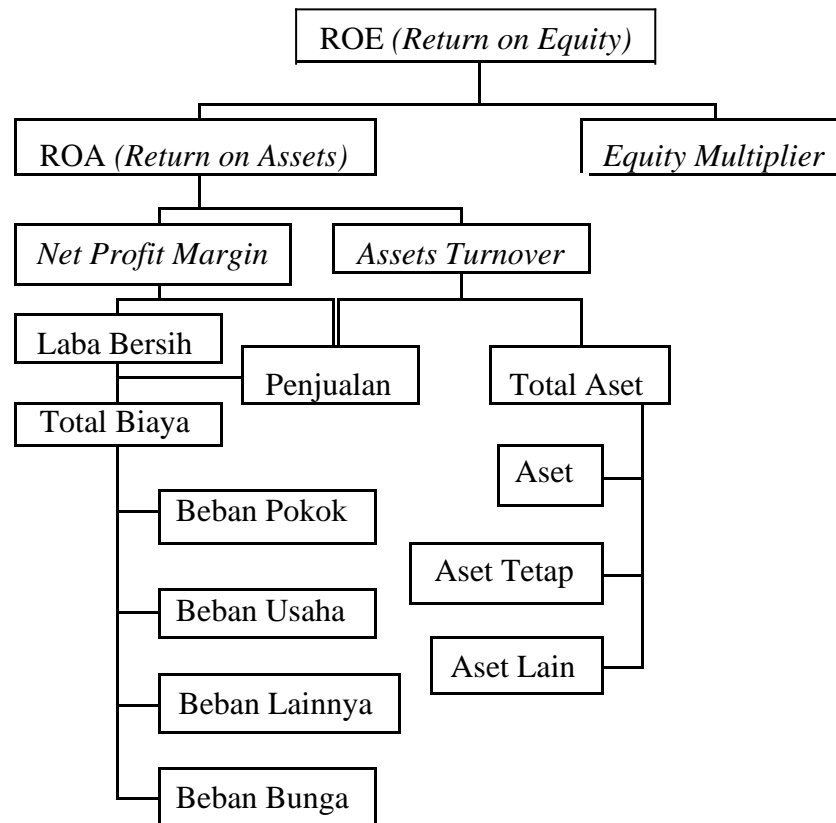
2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Du Pont System*

Analisis *Du Pont System* adalah rasio yang memusatkan analisis pada bagaimana meningkatkan ROA (*Return on Assets*). Analisis *Du Pont System* mengatakan semakin tinggi ROA, maka semakin baik bagi pemegang saham. Analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profit margin*. Analisis *Du Pont System* sangat penting bagi *manager* untuk mengetahui kondisi perusahaan. Analisis *Du Pont System* mencakup rasio aktivitas dan *margin* keuntungan atas penjualan untuk menentukan probabilitas yang dimiliki perusahaan. Analisis *Du Pont System* merupakan cara yang efektif dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, dimana hasilnya akan didapatkan nilai ROA dari suatu perusahaan.

Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, wajar atau buruk, terdapat kenaikan atau penurunan. Analisis laporan keuangan bisa dilakukan menggunakan beberapa alat, salah satunya yaitu dengan menggunakan *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* penting bagi manajer keuangan untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *current ratio*, *inventory turnover*, dan *account receivable turnover* terhadap

ROA. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian beban dapat diukur dan efisiensi perputaran aset sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur. (Syafarudin, 2003).



Sumber: Syahyunan (2015)

GAMBAR 2.1 BAGAN DU PONT SYSTEM

Perusahaan sebaiknya mengetahui kondisi kinerja agar untuk kedepannya kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi dari tahun sebelumnya dan laba yang dicapai juga akan maksimal. Setiap perusahaan mempunyai kelebihan/keunggulan dan juga mempunyai kelemahan dalam setiap produk yang dimilikinya. Dengan adanya perusahaan yang sejenis membuat perusahaan harus mampu bersaing dan

mencapai tujuan utamanya. Selain itu perusahaan harus menilai kondisi dan perkembangan perusahaan melalui laporan keuangan dengan alat analisis *Du Pont System*, sehingga perusahaan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan pertumbuhan perusahaan ditengah persaingan yang ketat.

2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013) “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.” Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu yang dapat diukur melalui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan yang informasinya dapat diperoleh dari laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*) dan lainnya. Kemudian menurut Jumingan (2011) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu

baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Agar mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2010) “Analisis terhadap laporan keuangan mencakup (1) Perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) Evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu.” Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2011) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase/relatif.
2. Analisis Tren (Tendensi Posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase Per-Komponen (*Common Size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun hutang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara bersama-sama.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Dari beberapa metode dan teknik analisis diatas maka dapat diketahui bahwa metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, semuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.4 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui Tingkat Stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2.1.5 Likuiditas

Riyanto (2008) menyatakan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) ini adalah merupakan dapat dihitung berdasarkan melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu perbandingan antara pos-pos aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mencerminkan suatu indikator yang mengukur yang berhubungan dengan masalah mengetahui sejauh mana kesanggupan mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menutupi/membayar semua kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya pada saat jatuh tempo segera harus dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Pengendalian yang cukup

diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan-tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan. Apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi berbagai kemungkinan perusahaan akan mendapatkan pembiayaan dari para kreditur jangka pendek untuk mengoperasikan kegiatan usahanya.

Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*). Sedangkan dari sudut passiva, likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio reabilitas. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan dana dengan segera untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak maka perusahaan tersebut dapat memicu munculnya risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Apabila kesenjangan yang cukup besar terjadi, maka akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain (Putra, 2016):

1. Kecermatan dalam perencanaan arus kas dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana.
2. Ketepatan dalam mengatur struktur dana.

3. Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas.
4. Kemampuan menciptakan aset ke pasar bank atau sumber dana lainnya.

Selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini, suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya tepat waktu yang segera harus terpenuhi berarti dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *inliquid/insolvable* (Kuntadi, 2011). Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan profitabilitas perusahaan.

Seperti pada teknik-teknik analisis yang lainnya maka pada rasio likuiditas ini akan ditemui juga berbagai rumus, salah satunya adalah *Current Ratio* (CR). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin rendah kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Bagi perusahaan, likuiditas (*current ratio*) yang rendah lebih baik daripada masalah *current ratio* yang tinggi, karena apabila dengan *current ratio* yang rendahnya tersebut maka berarti biasanya akan boleh dianggap menunjukkan perusahaan cenderung lebih dapat terjadinya dalam menambahkan kegiatan operasional sewa, namun demikian sebaliknya jumlah *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang

bagus karena menunjukkan bahwa kondisi perdagangan kurang baik/mengganggu atau menurunkan efisiensi manajemen sehingga berdampak yang pada akhirnya dapat mengganggu/mengurangi banyaknya tingkat dana profitabilitas perusahaan (Sawir, 2009).

Pengelolaan likuiditas juga merupakan masalah yang sangat kompleks dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikatakan kompleks karena likuiditas menyangkut Dana Pihak Ketiga (DPK) yang sebagian besar dari sifat dana tersebut berupa jangka pendek dan tidak terduga. Oleh karenanya wajib mengantisipasi terjadinya risiko, perusahaan harus memperhatikan seakurat mungkin ketersediaan kebutuhan likuiditas tersebut cukup dan mengelolanya untuk jangka waktu tertentu agar kebutuhan kewajiban perusahaan dapat terpenuhi dengan baik.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan.

2.1.6 Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif (Sawir, 2009).

1. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* (Riyanto, 2008). Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan. Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at cost*), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi

penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas (Sawir, 2009).

Banyak lembaga penelitian rasio keuangan yang menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*) sehingga bila ingin dibandingkan dengan rasio industri, rasio perputaran persediaan (*at market*) sebaiknya digunakan. Kedua, penjualan terjadi sepanjang tahun sedangkan angka persediaan adalah gambaran keadaan sesaat. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan rata-rata persediaan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua.

2. Perputaran Piutang

Menurut Margaretha (2011) yang dimaksud dengan piutang yaitu “Piutang adalah aktiva atau kekayaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya penjualan secara kredit. Piutang usaha (*account receivable*) merupakan jumlah yang terhutang oleh pembeli yang timbul karena penjualan kepadanya barang dagangan atau jasa atau aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit. Sebagian besar perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa”. Riyanto (2008) mengemukakan beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

3. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
5. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Manfaat rasio aktivitas:

1. Bidang Piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat untuk mengetahui menghitung jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga dimana hasil perhitungan ini menunjukkan manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari atau berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat tertagih.

2. Bidang Persediaan

Manajemen dapat mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula dibandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Bidang Modal Kerja dan Penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Bidang Aktiva dan Penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Dari kelima pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, di samping melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Horne dan Wachowicz (2005) menjelaskan rasio profitabilitas adalah “Rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada perusahaan“. Rasio profitabilitas terbagi lagi menjadi dua jenis rasio, yaitu rasio profitabilitas yang terkait dengan penjualan dan rasio yang berkaitan dengan investasi.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating assets*). *Operating assets* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Gunawan (2013) mendefinisikan profitabilitas adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Tujuan dari pelaporan profitabilitas adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Bringham dan Houston (2001) menyebutkan rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA). ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia atau dengan kata lain daya untuk menghasilkan profitabilitas dari modal yang diinvestasikan. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba sebelum pajak dibagi dengan total aktiva.

Riyanto (2001) menyebut istilah ROA dengan *net earning power ratio (Rate of Return on Investment/ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan sebelum pajak. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA/ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba sebelum dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning Before Income Tax/EBIT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

Bringham dan Houston (2001) mengemukakan pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva. Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva atau pendanaan yang diberikan pada perusahaan. Kelebihan *return on assets*:

1. ROA mudah dihitung dan dipahami.
2. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan profitabilitas yang maksimal.
4. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh profitabilitas.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Kelemahan *Return on Assets* (ROA):

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai *Return on Assets* (ROA) yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas khususnya *Return on Assets* (ROA). ROA adalah suatu rasio yang menggambarkan hasil (*return*) dari jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih perusahaan setelah pajak dari semua aktiva yang digunakan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Manajemen

pada umumnya menggunakan ROA untuk mengukur aktivitas keuangan perusahaan serta kinerja operasional dalam penggunaan sumber daya perusahaan yang tersedia, dengan mempertimbangkan permasalahan pembiayaan yang melekat pada aktiva tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Banyak peneliti sebelumnya yang telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas:

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

No.	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Rahma (2011) “Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008)”	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: - Perputaran Kas - Status Perusahaan - Perputaran Modal Kerja - Perputaran Persediaan	Analisis Regresi Berganda dengan Variabel <i>Dummy</i>	Hasil dari penelitian ini adalah perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI, perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROI. Berdasarkan hasil uji

				secara simultan perputaran kas, status perusahaan, perputaran modal kerja, dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2.	Barus (2013) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	<p>Variabel Dependen: Profitabilitas</p> <p>Variabel Independen: - <i>Current Ratio</i> (CR) - <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Debt Ratio</i> (DR) - Pertumbuhan Penjualan - Ukuran Perusahaan</p>	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt Ratio</i> (DR), pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan

				terhadap profitabilitas perusahaan.
3.	Zanora (2013) “Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)”	<p>Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba</p> <p>Variabel Independen: - <i>Working Capital to Total Assets</i> - DER - INTO</p>	Analisis Regresi Berganda	Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa likuiditas diwakili <i>working capital to total assets</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; <i>leverage</i> diwakili DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; aktivitas diwakili INTO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4.	Herwidy (2014) “Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turnover Ratio</i> Terhadap <i>Return on Investment</i> Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012”	<p>Variabel Dependen: <i>Return on Investment</i> (ROI)</p> <p>Variabel Independen: - <i>Current Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i></p>	Analisis Regresi Berganda	<i>Current ratio</i> dan <i>total assets turnover ratio</i> berpengaruh positif terhadap ROI, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap ROI. Berdasarkan hasil uji secara simultan <i>current ratio</i> , <i>total assets turnover ratio</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> mempunyai

				pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI) perusahaan.
5.	Setiawan (2014) “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: - WCT - Likuiditas	Analisis Regresi Berganda	Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa variabel efisiensi modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
6.	Telasih (2014) “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap Tingkat <i>Return on Investment</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2009-2012”	Variabel Dependen: ROI Variabel Independen: - WCT - CR - Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Berganda	Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independen WCT, CR, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan mempunyai koefisien positif terhadap ROI.
7.	Pamungkas (2016) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Variabel Dependen: <i>Return on Investment</i> (ROI)	Analisis Regresi Berganda	<i>Current Ratio</i> (CR) memiliki pengaruh positif dan tidak

	<i>Return on Investment (ROI)</i> (Studi Komparatif pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN)”	Variabel Independen: - <i>Current Ratio (CR)</i> - <i>Inventory Turnover Ratio (ITR)</i> - <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	signifikan terhadap ROI, <i>Inventory Turnover Ratio (ITR)</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROI, dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROI. Berdasarkan hasil uji secara simultan <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Inventory Turnover Ratio (ITR)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Investment (ROI)</i> perusahaan.
--	---	--	--

Sumber: Berbagai Jurnal

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Likuiditas dan Kinerja Aktivitas Terhadap Profitabilitas Emiten *Retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.” Penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu CR, INTO, dan ARTO, serta satu variabel dependen, yaitu ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yang dipilih. Objek penelitian-

penelitian sebelumnya fokus pada perusahaan manufaktur, perusahaan *food and beverage*, serta perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun pada penelitian ini objek yang diteliti adalah emiten *retail*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *Earning Before Income Tax* (EBIT) dengan total aset. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap aset yang ditanam. Salah satu profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba kotor perusahaan (EBIT) dengan total aktivasnya. ROA (*Return on Assets*) tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Ketika ROA tinggi, maka semakin baik pengelolaan aset oleh perusahaan yang kemudian menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Agar dapat menyelidiki imbal hasil ini secara lebih mendalam, kita dapat menggunakan pendekatan *Du Pont* — yaitu memecah

ukuran pengembalian ini kedalam setiap komponennya. Rasio ROA merupakan salah satu rasio yang penting dalam keuangan perusahaan karena mengukur tingkat pengembalian yang absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Tingkat ROA yang dicapai perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan bagi investor yang akan membeli saham perusahaan, karena menggambarkan bagian laba yang akan mereka peroleh. Pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh kinerja likuiditas dan kinerja aktivitas terhadap profitabilitas pada Tahun 2015-2019. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu CR, INTO, dan ARTO yang mempengaruhi ROA. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Syamsuddin (2011) likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Bilamana rasio likuiditas (*current ratio*) meningkat maka baik profitabilitas (ROA) maupun risiko yang dihadapi akan menurun (Syamsuddin, 2011).

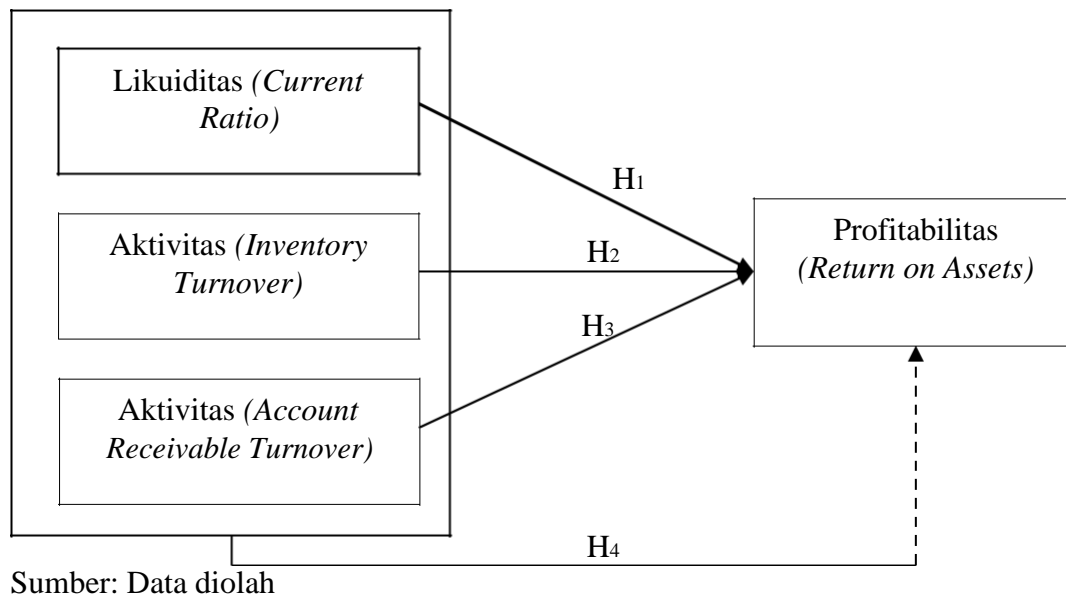
2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perusahaan *retail* selalu berhubungan dengan persediaan karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk

menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul karena kelebihan persediaan. Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama maka persediaan menumpuk. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya. Sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat.

3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang yaitu peredaran dana yang menunjukkan berapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang menjadi kas, kemudian kembali ke bentuk piutang lagi. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang berlangsung secara tepat sehingga risiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Kas yang kembali tersebut dapat digunakan kembali untuk penjualan. Semakin tinggi penjualan dan pengelolaan piutang maka keuntungan (rasio profitabilitas) akan semakin besar. Berdasarkan uraian sebelumnya, berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian yang dapat secara jelas dilihat dari bagan ini:



GAMBAR 2.2 MODEL PENELITIAN

Keterangan:

———— = Parsial

———— = Simultan

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanya. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang ada baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dari gambar 2.2, maka peneliti dapat menentukan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_{a1}: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas emiten *retail*.

H₀₁: Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas emiten *retail*.

H_{a2}: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas emiten *retail*.

H₀₂: Perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas emiten *retail*.

H_{a3}: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas emiten *retail*.

H₀₃: Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas emiten *retail*.

H_{a4}: Likuiditas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas emiten *retail*.

H₀₄: Likuiditas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas emiten *retail*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Zulganef (2013) penelitian penjelasan adalah penelitian yang bertujuan menelaah sebab akibat antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel dilakukan secara *random* dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang mampu akan menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel penelitian. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan penelitian penjelasan yaitu untuk membuktikan dan menjelaskan antar hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan pada hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kinerja likuiditas dan kinerja aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu. Jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2002). Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi yang dapat berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan penulis adalah seluruh emiten *retail* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015-2019 dengan jumlah 23 populasi, seperti yang tercantum pada Tabel 3.1.

TABEL 3.1 POPULASI EMITEN *RETAIL* PADA PERIODE 2015-2019

No.	Kode Emiten	Emiten <i>Retail</i>
1.	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.
3.	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4.	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk.
5.	ECII	PT. Electronic City Indonesia Tbk.
6.	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.
7.	GLOB	PT. Global Teleshop Tbk.
8.	GOLD	PT. Golden Retailindo Tbk.
9.	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk.
10.	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk.
11.	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.
12.	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.
13.	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk.
14.	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.
15.	MKNT	PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
16.	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
17.	RIMO	PT. Rimo International Lestari Tbk.
18.	SKYB	PT. Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.
19.	SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk.
20.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
21.	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk.
22.	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
23.	TRIO	PT. Trikonsel Oke Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Tahun 2015-2019 (data diolah)

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari objek populasi yang diteliti, mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang sengaja dilakukan sesuai dengan tujuan, alasan, ataupun kriteria penelitian yang telah ditentukan. Beberapa kriteria pemilihan sampel emiten *retail* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan *purposive sampling* adalah:

1. Perusahaan yang beroperasi dibidang *retail* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015-2019.
2. Perusahaan tidak pernah melakukan penggantian nama selama Periode 2015-2019.

TABEL 3.2 TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang beroperasi dibidang <i>retail</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015-2019	23 Perusahaan
2.	Perusahaan yang telah melakukan penggantian nama selama Periode 2015-2019	(10 Perusahaan)
Total Sampel		13 Perusahaan

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Tahun 2015-2019 (data diolah)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, dari dua puluh tiga perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 hanya tiga belas perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini seperti yang diperlihatkan pada Tabel 3.3.

TABEL 3.3 DAFTAR SAMPEL EMITEN

No.	Kode Emiten	Emiten <i>Retail</i>
1.	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3.	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.
4.	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.
5.	GLOB	PT. Global Teleshop Tbk.
6.	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk.
7.	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk.
8.	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.
9.	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk.
10.	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk.
11.	SKYB	PT. Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.
12.	SONA	PT. Sona Topas Tourism Indonesia Tbk.
13.	TRIO	PT. Trikonsel Oke Tbk.

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder atau data tidak langsung, berupa laporan keuangan tahunan emiten *retail* dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada Tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (INTO), *Account Receivable Turnover* (ARTO), dan *Return on Assets* (ROA). Data yang digunakan didapat dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dokumen adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan

pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut. Peneliti memperoleh data dan dokumen-dokumen tertulis. Penulis membaca dan mempelajari berbagai tulisan dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan internet yang berkaitan dan mendukung kebenaran dan keabsahan dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh melalui buku-buku keuangan, jurnal mengenai struktur modal, laporan keuangan perusahaan serta makalah untuk dapat memperoleh teori dasar tentang struktur modal. Data yang digunakan diambil dari data-data yang ada dalam *Indonesian Capital Market* (ICMD) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Definisi Konseptual Variabel

3.5.1 Profitabilitas

Menurut Munawir (2015) “Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

3.5.2 Likuiditas

Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Masing-masing rasio likuiditas mencerminkan perspektif yang berbeda dalam mengukur kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah rasio lancar. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Rasio lancar bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancarnya.

3.5.3 Perputaran Persediaan

Waren et al. (2005) menyatakan bahwa persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari persediaan. Persediaan merupakan bagian aktiva lancar yang cukup besar. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Sebaliknya, perputaran persediaan yang kurang baik menyebabkan persediaannya akan menumpuk, perusahaan akan dihadapkan pada biaya penyimpanan, asuransi, dan pajak properti yang cukup besar.

3.5.4 Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Dimana perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu

yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Menurut Warren et al. (2008) “Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun.”

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas diukur menggunakan ROA yang merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia dengan jumlah aktiva yang menghasilkan laba tersebut, sehingga dapat dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (3.1)$$

3.6.2 Variabel Independen (*Independent Variable*)

a. Likuiditas

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR) dengan cara menghitung total aktiva lancar dibandingkan dengan total hutang lancar. Analisis likuiditas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (3.2)$$

b. Perputaran Persediaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio *Inventory Turnover* (INTO) dengan cara menghitung total harga pokok penjualan dibandingkan dengan total rata-rata persediaan. Pada umumnya, perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{INTO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \dots\dots\dots (3.3)$$

c. Perputaran Piutang

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio *Account Receivable Turnover* (ARTO) dengan cara menghitung total penjualan kredit dibandingkan dengan total piutang rata-rata. Analisis perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ARTO} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \dots\dots\dots (3.4)$$

TABEL 3.4 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen			
Profitabilitas <i>(Return on Assets/ROA)</i> (Y)	Profitabilitas diukur menggunakan ROA yang merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia dengan jumlah aktiva yang menghasilkan laba tersebut.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	<i>Ratio</i>
Variabel Independen			
Likuiditas <i>(Current Ratio/CR)</i>	Likuiditas diukur menggunakan rasio <i>Current Ratio</i> (CR)	$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	<i>Ratio</i>

(X ₁)	dengan cara menghitung total aktiva lancar dibandingkan dengan total hutang lancar.		
Perputaran Persediaan (INTO) (X ₂)	Rasio <i>Inventory Turnover</i> (INTO) diukur dengan cara menghitung total harga pokok penjualan dibandingkan dengan total rata-rata persediaan.	$\text{INTO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$	Ratio
Perputaran Piutang (ARTO) (X ₃)	Rasio <i>Account Receivable Turnover</i> (ARTO) diukur dengan cara menghitung total penjualan kredit dibandingkan dengan total piutang rata-rata.	$\text{ARTO} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$	Ratio

Sumber: Data diolah (2020)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi model data panel, pengujian model, dan pengujian hipotesis. Alat pengelolaan data dalam penelitian ini adalah *Software Microsoft Excel* dan SPSS 21.00.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dan meringkas data yang diobservasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 21.00.

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan pengaruh kinerja likuiditas dan kinerja aktivitas terhadap profitabilitas. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, *mean*, dan standar deviasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengkonversikan data-data yang diperoleh dari laporan keuangan kedalam proksi-proksi yang akan digunakan sebagai variabel bebas dengan menggunakan *Software Microsoft Excel* untuk tiap-tiap tahun selama periode penelitian, yakni sejak tahun 2015 sampai dengan 2019.
2. Kemudian dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 21.00.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda Model Panel Data

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan *random* atau stokastik yang berarti mempunyai distribusi probabilistik (Ghozali, 2011). Variabel independen atau bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Berikut adalah model analisis regresi berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*Return on Assets/ROA*)

a = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

X₁ = Likuiditas (*Current Ratio/CR*)

X₂ = Aktivitas (*Inventory Turnover/INTO*)

X₃ = Aktivitas (*Account Receivable Turnover/ARTO*)

e = *Error Term* atau Derajat Kesalahan

Untuk membantu pengolahan data penelitian yang berbentuk data panel, maka penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 21.00. Menurut Winarno (2015) SPSS adalah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistika dan data ekonometrika. SPSS dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang berbentuk *time series*, *cross section*, maupun data panel.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk memilih model yang tepat, terdapat beberapa langkah pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat. Langkah-langkah tersebut adalah dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sedangkan uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk dapat menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Cara lain untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal serta melihat *normal probability plot* yang

membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang membentuk garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Analisis yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah analisis dengan matriks koefisien korelasi (*Coefficient Correlations*) serta nilai *tolerance* dan lawannya yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai koefisien korelasinya kurang dari $|0,90|$ dan/atau memiliki nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,10 dan memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk dapat menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak *random* (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel (Ghozali, 2011).

Analisa untuk mengetahui apakah data yang digunakan terkena heteroskedastisitas atau tidak bisa dilihat pada grafik *scatterplot*. Hal ini bisa dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Adapun pedoman yang kita gunakan untuk memprediksi atau mendeteksi ada tidak terjadinya gejala masalah heteroskedastisitas tersebut, dengan ketentuan jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Widarjono dalam penelitian Pratiwi (2016) uji *Durbin Watson* adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linear berganda

terbebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* hitung terletak di daerah tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

TABEL 3.5 UJI STATISTIK *DURBIN WATSON D*

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Ada Autokorelasi Positif
$dL < d < dU$	Tidak Dapat diputuskan
$dU < d < 4-dU$	Tidak Ada Autokorelasi
$4-dU < d < 4-dL$	Tidak Dapat diputuskan
$4-dL < d < 4$	Ada Autokorelasi Negatif

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji t-Test

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pengujian statistik t dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,10$ maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,10$ maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.8.2 Uji F-Test

Uji F adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji ini

menunjukkan apakah sekelompok variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Pengujian dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq \alpha = 0,10$ maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikan $> \alpha = 0,10$ maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam skala probabilitas lima persen:

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan

satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y + \beta_3 \sum x_3 y}{\sum y^2} \dots\dots\dots (3.6)$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinan
 β_{1-3} = Koefisien Regresi Variabel Dependen

x_1 = Rasio Likuiditas (*Current Ratio/CR*)

x_2 = Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover/INTO*)

x_3 = Rasio Aktivitas (*Account Receivable Turnover/ARTO*)

y = Rasio Profitabilitas (*Return on Assets/ROA*)

TABEL 3.6 PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengaruh likuiditas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019, maka simpulan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji hipotesis menjelaskan variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2. Rasio INTO tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
3. Rasio *Account Receivable Turnover* (ARTO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
4. Berdasarkan hasil uji F terdapat pengaruh secara bersama-sama pada variabel likuiditas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

Saran berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI), jadi untuk peneliti selanjutnya dimungkinkan untuk mengganti dengan perusahaan lain yang *go public* dan lebih luas untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel yang digunakan terhadap profitabilitas perusahaan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan *proxy* yang berbeda dengan menambah variabel, jumlah sampel, dan periode penelitian yang lebih lama sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Bagi Pelaku Bisnis dan Praktisi Keuangan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam usaha mencapai dan mengembangkan bisnis dan usahanya, perusahaan harus menentukan besarnya perbandingan jumlah laba sebelum pajak dan total aktiva agar profitabilitas perusahaan bisa mencapai optimal, yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor seperti likuiditas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para investor yang ingin memilih perusahaan yang tepat untuk menanamkan uangnya, maupun mencari *partner* bisnis dalam mengembangkan usahanya. Hal itu penting karena rasio-rasio tersebut terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Andreani Caroline dan Leliani, Barus. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)*. Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil. Oktober. Volume 3 Nomor 02. pp. 111-121.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Edisi 11). Salemba Empat. Jakarta.
- Cahya, Nike et al. 2013. “Analisis Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)”. Universitas Jember.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri. 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. April. Volume 13 No. 01 ISSN 1693-7619.
- Gunawan, Barbara dan Sari, Kharisma Iman. 2011. “Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan”. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. April. Vol. 9 No. 1. pp. 1-11.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Bogor.

- Herwidy, Diantik. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Ratio Terhadap Return on Investment pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2007-2012). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, Jr., John M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, Jr., John M. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kuntadi, Akhnanto. 2011. Analisis Estimasi Biaya Aktiva dan Passiva. *Skripsi*.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Muflihati, Kun. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Pamungkas, Dany Galih. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Investment (ROI) (Studi Komparatif pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN)". *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Vol. 4 No. 3, Edisi Khusus SDM. pp. 369-380.
- Panduan Penulisan Usul dan Laporan Skripsi Universitas Lampung. 2019.
- Pratiwi, Cipta Ajeng. 2016. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Pemoderasi Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2014. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Purnomo, Serfianto Dibyo et al. 2013. *Pasar Komoditi: Perdagangan Berjangka dan Lelang Komoditi*. Jogja Bangkit Publisher. Yogyakarta.
- Putra, I Made Gunartha Dwi dan Dana, I Made. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Perusahaan Farmasi di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

- Rahma, Aulia. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Penerbit BPFE UGM. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Penerbit BPFE UGM. Yogyakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Ruskim, Yosita. 2011. Analisis Dampak Struktur Modal Terhadap Nilai PT. Hero Supermarket Tbk. dengan Metode Teori Struktur Modal Modigliani-Miller dan Brigham. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Universitas Indonesia.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setianto, Buddy. 2015. *Saham-Saham Trade, Services, and Investment Sub Sector Retail Trade and Wholesale di BEI per Laporan Keuangan Q3 2015: Lengkap Profil Emiten, Key Financials and Ratio, Analisa Industri dan Laporan Keuangan & Perhitungan Nilai Wajar Saham*. BSK Capital. Jakarta.
- Setiawan, Wawan. 2014. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. PT. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Telasih, Nur Harsi. 2014. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan *Size* Perusahaan Terhadap Tingkat Return of Investment pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar

Efek Syariah Periode 2009-2012. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Warren et al. 2005. *Accounting/Pengantar Akuntansi*. 21th Edition. Salemba Empat. Jakarta.

Warren et al. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Buku 1 - 21/E. Salemba Empat. Jakarta.

Website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Empat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Zanora, Verty. 2013. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.

Zulganef. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Bisnis*. Ed. 1. Graha Ilmu. Yogyakarta.